

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Obesitas merupakan suatu keadaan yang banyak kita jumpai dewasa ini. Hal ini disebabkan karena obesitas dapat menyerang berbagai kalangan individu, baik dari individu berpenghasilan rendah, sedang, hingga tinggi. Kemudahan mendapatkan makanan, kurangnya aktivitas fisik, serta faktor genetik berkaitan erat dengan meningkatnya kejadian obesitas di dunia.

Menurut WHO, prevalensi obesitas di dunia meningkat sejak tahun 1980.¹ Pada tahun 2008, lebih dari 1,4 milyar orang dewasa memiliki berat badan berlebih. Sedangkan, lebih dari 200 juta pria dan hampir 300 juta wanita mengidap obesitas. Enam puluh lima persen dari populasi dunia tinggal di Negara dengan tingkat kelebihan berat badan dan obesitas yang tinggi, lebih banyak membunuh individu dibandingkan dengan kekurangan berat badan.¹

Merujuk pada Riset Kesehatan Dasar 2007 dan 2010 Indonesia masuk 10 besar Negara dengan tingkat obesitas yang tinggi. Pada tahun 2013, prevalensi obesitas perempuan dewasa (>18 tahun) 32,9%, naik 18,1% dari tahun 2007 (13,9%). Sedangkan prevalensi laki-laki dewasa obesitas pada tahun 2013 sebanyak 19,7%, lebih tinggi dari tahun 2007 (13,9%) dan tahun 2010, (7,8%). Prevalensi penduduk obesitas terendah di provinsi Nusa Tenggara Timur (6,2%) dan tertinggi di Sulawesi Utara (24%).²

Tingkat obesitas yang terus meningkat bahkan melonjak tajam disebabkan karena gaya hidup yang makin modern. Kemajuan dunia teknologi, transportasi, urbanisasi, kurangnya aktivitas fisik, kemudahan mendapatkan barang dan jasa, serta pangan (munculnya makanan-minuman siap saji), dan berlebihnya jumlah makanan yang dikonsumsi memudahkan terjadinya obesitas.^{1,3} Angka pengidap obesitas yang cukup tinggi ini tentu saja memberikan dampak negatif bagi kesehatan individu tersebut. Dokter dan tenaga kesehatan saat ini menghadapi

dampak dari peningkatan epidemik obesitas baik di klinik maupun rumah sakit.³ obesitas merupakan salah satu masalah kesehatan yang sukar diatasi.³ Karena obesitas dapat memicu penyakit degeneratif lainnya seperti diabetes, asam urat, jantung, darah tinggi, bahkan mengarah kepada kematian.⁴

Pola makan pada orang dengan obesitas yang cenderung tidak sesuai kebutuhan, tinggi karbohidrat, protein, dan lemak memicu berbagai penyakit, salah satunya adalah meningkatnya kadar asam urat / hiperurisemia.⁵ Biasanya kadar asam urat yang melebihi normal diakibatkan karena konsumsi bahan makanan yang tinggi protein (jeroan, daging, kacang-kacangan). Pada tahun 2006, 5 studi melibatkan orang dewasa di Jepang, menemukan asupan protein kacang kedelai pada wanita berkisar dari yang rendah 6.0 g/hari sampai yang tinggi 10.5 g/hari, sedangkan pada pria berkisar 8.0 g/hari sampai 11.3 g/hari.⁶ Di dalam tubuh manusia, produksi asam urat dihasilkan dengan mengubah asam nukleat (adenosin dan guanosin). Asam urat terutama disintesis dalam hati, dalam suatu reaksi yang dikatalisi oleh enzim xantin oksidase.⁷ Asam urat merupakan produk akhir metabolisme purin.

Kadar asam urat yang tidak normal (hiperurisemia) akan memicu timbulnya berbagai penyakit. Seperti gout. Prevalensi gout dan hiperurisemia terus meningkat di seluruh dunia. Prevalensi gout di Eropa dan Amerika Utara hampir sama yaitu 0,30% dan 0,27%, sedangkan pada populasi Asia Tenggara dan New Zealand prevalensinya lebih tinggi.⁸ Lebih dari 90% serangan gout primer terjadi pada laki-laki, sedang pada wanita jarang terjadi sebelum menopause.⁸ Karena kadar asam urat yang tinggi disebabkan oleh berlebihnya kadar protein dalam tubuh (purin) dan berkaitan dengan pola makan individu obesitas, menarik peneliti untuk meneliti bagaimanakah gambaran kadar asam urat pada orang dengan obesitas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat kelebihan berat badan yang dialami oleh mahasiswa dan mahasiswi dengan obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2011-2012?
2. Bagaimana gambaran kadar asam urat darah pada mahasiswa dan mahasiswi dengan obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2011-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum :

Mengetahui gambaran kadar asam urat darah pada mahasiswa dan mahasiswi yang mengalami obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

1.3.2 Tujuan khusus :

1. Mengetahui tingkat kelebihan berat badan pada mahasiswa dan mahasiswi dengan obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
2. Mengetahui kadar asam urat darah pada mahasiswa dan mahasiswi dengan obesitas di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.
3. Mengetahui faktor resiko yang berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat darah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi masyarakat

1. Memberikan informasi mengenai kadar asam urat darah yang berhubungan dengan obesitas.
2. Memberikan informasi pencegahan penyakit / tindakan preventif dalam kaitannya obesitas dapat meningkatkan kadar asam urat darah.

3. Memberikan informasi tentang pola makan dengan gizi seimbang, agar kualitas hidup lebih terjamin.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan mengenai meningkatnya resiko asam urat pada individu dengan obesitas.
2. Sebagai sarana pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian.
3. Memberikan pengalaman dalam hal pengerjaan penelitian.

1.4.3 Bagi akademis

Penelitian ini sekiranya dapat berguna bagi sumber referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.4 Bagi Profesi

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan untuk menambah wawasan, terkait pengaruh obesitas dengan peningkatan resiko kadar asam urat. Apabila hasil penelitian ini menggambarkan adanya peningkatan resiko kadar asam urat pada individu dengan obesitas, diharapkan adanya upaya pencegahan penyakit atau tindakan preventif dari pihak profesi agar kualitas hidup dan angka harapan hidup di masyarakat meningkat.